



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEJADIAN BURNOUT SYNDROM PADA PERAWAT DI RSUD DADI KELUARGA PURWOKERTO

Ita Prayulis¹, Indri Heri Susanti², Adiratna Sekar Siwi³

¹Program Studi Keperawatan Universitas Harapan Bangsa

²Program Studi Keperawatan Universitas Harapan Bangsa

³Program Studi Keperawatan Universitas Harapan Bangsa

E-mail: itaprayulis27@gmail.com¹, indriherisusanti@uhb.ac.id², adiratnasekarsiwi@uhb.ac.id³

Article History:

Received: 05-05-2023

Revised: 19-05-2023

Accepted: 23-05-2023

Keywords:

Burnout Syndrome,

Efikasi Diri,

Kecerdasan Emosional,

Perawat

Abstract: Tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan membuat perawat mengalami kelelahan mental dan emosional yang disebut burnout syndrome. Perawat ruang khusus IGD, ICU dan IBS diharapkan memiliki kecerdasan emosional agar dapat mengendalikan emosionalnya serta efikasi diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan kejadian burnout syndrome pada perawat di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Responden penelitian seluruh perawat di ruang IGD, ICU, dan IBS. Teknik sampel nonprobability sampling dengan total sampling sebanyak 39 responden. Kuesioner penelitian menggunakan Skala kecerdasan emosional untuk kecerdasan emosional, General Self Efficacy untuk efikasi diri dan Maslach Burnout Inventory untuk burnout syndrome dengan analisis data uji Spearman Rank. Hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 26 responden (66.7%), tingkat efikasi diri tinggi sebanyak 22 responden (56.4%), tingkat burnout sedang sebanyak 26 responden (66,7%). Hasil analisis terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kejadian burnout syndrome pada perawat di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto dengan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Terdapat hubungan efikasi diri dengan kejadian burnout syndrome pada perawat di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto dengan p value sebesar 0,042 ($p < 0,05$).

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan (*fraud*) merupakan salah satu fenomena yang masih sering terjadi di negara berkembang maupun negara maju. Dalam sektor publik di Indonesia kasus kecurangan (*fraud*) semakin meningkat dan telah menyentuh semua sektor dan tingkatan

(Antonio Lameng & Dwirandra, 2018). Hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pelaku kecurangan (*fraud*) memiliki intelegensi yang tinggi untuk melakukan tindak pidana kecurangan (*fraud*). Kecurangan (*fraud*) adalah suatu bentuk penyalahgunaan tugas dan wewenang yang dilakukan oleh seseorang untuk menguntungkan dirinya sendiri atau suatu kelompok dengan sengaja menggunakan harta kekayaan di tempat kerjanya. Ada tiga jenis penipuan utama di perusahaan yaitu, penggunaan sumber daya bisnis untuk penggunaan pribadi atau penyalahgunaan aset, pemalsuan laporan keuangan, dan korupsi (Najmuddin & Pamungkas, 2021).

Kasus kecurangan (*fraud*) dapat terjadi di sektor pemerintah maupun publik, salah satunya penyimpangan dan kecurangan seseorang dalam menginterpretasikan laporan keuangan yang menyebabkan banyak kerugian tidak hanya berdampak pada karyawan perusahaan tetapi juga investor yang menyimpan sahamnya di perusahaan tersebut. Penyidikan kasus kecurangan (*fraud*) dapat dilakukan di luar bidang hukum dengan bantuan ahli ekonomi. Ekonom yang dapat membantu menyelidiki kasus tersebut adalah auditor. Auditor yang dapat memberikan bantuan terkait dengan kasus kecurangan (*fraud*) disebut juga sebagai auditor investigatif. Audit investigasi diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, dimana lembaga yang berwenang melakukan pemeriksaan investigasi adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Salah satu kasus pentingnya audit investigatif adalah pada kasus penggelembungan (*overrun*) anggaran pada goodie bag yang digunakan untuk bansos akibat dampak Covid-19. BPKP menemukan indikasi kelebihan bayar yang digelembungkan mencapai Rp 6,09 miliar. Budget hanya Rp 15.000 untuk tas bantuan. PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) menawarkan sekitar Rp 12.300 per unit. Harga tersebut tergolong mahal, biaya produksi hanya sekitar Rp. 6.500. Tingkat korupsi di Indonesia masih cukup tinggi. Hasil survey yang dilakukan diperoleh hasil kecurangan yang sering terjadi adalah 9,2% kecurangan laporan keuangan, 20,9% penyalahgunaan aset negara atau perusahaan dan sisanya 69,9% adalah korupsi.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur audit investigatif sangat efektif dan lebih cepat dalam mengungkap indikasi kecurangan. Dalam melaksanakan proses audit investigatif diperlukan auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam hal ini, serta memiliki sikap independen dan profesionalisme yang tinggi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tekanan-tekanan yang diberikan oleh berbagai pihak. sehingga laporan audit investigatif yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dijadikan bukti dalam proses hukum selanjutnya.

Independensi adalah sikap dimana seorang individu tidak condong atau berpihak pada pihak manapun. Sikap independen ditunjukkan dalam bentuk tidak adanya hubungan khusus antara auditor dengan klien, tidak memiliki kepentingan apapun, dan tidak terpengaruh oleh faktor lain yang tidak terkait dengan audit (Antonio Lameng & Dwirandra, 2018). Selain independensi, di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, faktor lain yang dapat membantu pelaksanaan audit investigatif menjadi lebih efektif adalah penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak positif bagi auditor, karena perkembangan teknologi dan informasi telah melahirkan teknik-teknik audit baru yang akan memudahkan pekerjaan auditor sehingga meningkatkan kualitas kinerja auditor. Teknik tersebut adalah Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), jika TABK dapat ditingkatkan dengan baik, teknik tersebut dapat mendukung implementasi auditor dalam mendeteksi kecurangan.

LANDASAN TEORI

Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif

Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan (*fraud*) dapat diartikan sejauh mana hasil audit tersebut dapat menggambarkan informasi mengenai apa, siapa, kapan, dimana, kenapa, dan bagaimana tentang proses *fraud* yang terjadi. Pusdiklatwas BPKP (2008:77) menjelaskan bahwa prosedur audit investigasi mencakup sejumlah tahapan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima tahap yaitu penelaahan informasi awal, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut (Fauzi dkk., 2022).

Karena tujuan audit investigasi adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan, maka pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan di dalam audit investigatif relatif berbeda dengan pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan di dalam audit keuangan, audit kinerja atau audit dengan tujuan tertentu lainnya. Dalam audit investigatif, seorang auditor memulai suatu kegiatan audit dengan praduga atau indikasi akan adanya kemungkinan kecurangan dan kejahatan yang akan diidentifikasi dan diungkap melalui audit yang akan dilaksanakan (Anggraini dkk., 2019). Mulyati dkk (2015) menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam rangka menjalankan audit investigasi, seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam hal kemampuan dasar, teknis, dan sikap mental yang kuat. Kemampuan ini sangat berpengaruh dalam memperoleh bukti-bukti yang diperlukan dalam pemeriksaan. Selain kemampuan auditor investigatif pengalaman auditor juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pelaksanaan prosedur audit.

Independensi Auditor

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAI, 2001: 220.1) auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Fauzi dkk., 2022). Jadi pada saat menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan, seorang auditor tidak mudah dipengaruhi oleh berbagai pihak. Antonio Lameng & Dwirandra (2018), menyatakan bahwa independensi adalah salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat kredibilitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, sehingga jika seorang auditor tidak independen pada saat melaksanakan proses audit, maka laporan audit yang dihasilkan sangat diragukan dan tidak dapat dipercaya oleh beberapa pihak yang berkepentingan atas laporan audit tersebut. Sangat penting bagi seorang auditor untuk jujur demi menjaga kepercayaan pihak internal maupun pihak eksternal yang telah menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan auditan yang diauditnya (Muhayoca & Ariani, 2017).

Menurut Kumaat (2020), independensi auditor adalah keberpihakan auditor pada kebenaran faktual, yang ditinjau dari:

1. Adanya bukti serta data material yang otentik, relevan, dan cukup.
2. Adanya praktik bisnis yang menjunjung tinggi etik/moral serta memperhatikan risiko terukur.
3. Adanya kapasitas tanggungjawab dan wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi bisnis.
4. Adanya administrasi dan pengendalian yang memadai serta konsisten.

Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Fraud (Kecurangan) (Fauzi dkk., 2022). Hal ini

menunjukkan bahwa semakin besar sikap independensi yang dimiliki seorang auditor investigatif maka pelaksanaan prosedur audit yang dilaksanakan akan semakin efektif. Selanjutnya, hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonio Lameng & Dwirandra (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara independensi auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) merupakan sebuah program yang terkomputerisasi untuk menjalankan fungsi audit sehingga akan mengotomatiskan atau menyederhanakan proses audit (Romney, 2014). TABK adalah suatu teknik audit yang memanfaatkan TI dalam membantu proses audit. TABK memudahkan untuk mengakses berbagai jenis file yang bentuknya elektronik dan melakukan operasi secara komprehensif sehingga *fraud* atau kecurangan dapat dicegah lebih awal. Tentunya hal ini berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.

Implementasi teknik audit berbantuan komputer (TABK) tercantum dalam didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) - Pernyataan Standard Akuntansi (PSA) No. 59 (Standard Akuntansi Seksi 327) perihal teknik audit berbantuan komputer. Implementasi berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan (Wulandari Yuriski & Kuntadi, 2022). Tidak hanya memudahkan dalam hal analisa, Teknik Audit Berbantuan Komputer juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu, biaya dan sumber daya manusia. Keberadaan TABK sangat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan (Muhayoca & Ariani, 2017).

Menurut Zuraidah & Budihartanti (2021), teknologi informasi merupakan komponen yang paling penting dari sistem informasi, selain data yang ada, sumber daya manusia pada suatu perusahaan pada saat ini. Teknologi elektronik digital berfungsi sebagai medium tercapainya proses sistem dan bisnis yang jauh lebih baik dibandingkan dengan cara konvensional (lama), terutama dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh perusahaan yang berkepentingan (pemilik perusahaan).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2016) menyatakan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) memiliki pengaruh positif terhadap kemauan auditor dalam mendeteksi *fraud*, yang dimana pendeteksian *fraud* ini merupakan suatu hal yang serupa dengan audit investigatif karena dalam proses pelaksanaannya audit investigatif memiliki fungsi untuk mengungkap kecurangan hingga sampai ke akarnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian termasuk kedalam literature review, atau lebih dikenal dengan penelitian kepustakaan, adalah penelitian yang metode pengumpulan datanya melalui studi pustaka ataupun objek penelitian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, ensiklopedi, koran, majalah dan dokumen. Pemilihan pendekatan literature review ditujukan untuk memudahkan peneliti mendalami masalah dalam batasan tertentu, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data tersebut didapatkan dengan menggunakan search engine (Google Chrome) dengan alamat situs <http://scholar.google.com>. Sumber data yang diperoleh berasal dari jurnal dan

internet yang berkaitan dengan independensi, penerapan teknik audit berbantuan komputer, dan efektivitas audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi terhadap Efektivitas Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Independensi adalah suatu sikap dan tindakan yang tidak memihak dan dipengaruhi oleh siapapun. Dalam pemeriksaan independensi menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai audit yang berkualitas, karena independensi yang ditunjukkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun serta bersikap jujur terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi seorang auditor dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya Antonio Lameng & Dwirandra (2018) dan Fauzi dkk.(2022) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Penerapan TABK terhadap Efektivitas Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

TABK bisa membantu dalam kegiatan pemeriksaan, sehingga mempermudah kinerja auditor pada proses audit yang mampu mendeteksi kecurangan lebih awal. Didukung dengan pernyataan bahwa kemudahan auditor dalam pemeriksaan file klien tidak lepas dari penerapan TABK merupakan program komputerisasi untuk menjalankan fungsi audit yang menghasilkan penyederhanaan proses audit. Auditor dalam melakukan proses audit dengan memadukan pemahaman serta keahlian audit yang dimilikinya dengan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer pada saat proses auditing, dimana akan mampu meningkatkan kinerja auditor. Hal ini berarti penerapan TABK yang dilakukan sudah sangat baik maka efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan akan semakin baik.. Hal ini juga sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya Atmaja (2016) dan Fauzi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Penerapan Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

KESIMPULAN

Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan, sebab semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula tingkat efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangannya. Penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan, sebab semakin baik penerapan TABK yang dilakukan oleh auditor, maka efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat.

SARAN

Pastinya terdapat kekurangan serta keterbatasan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan ini hanya menguji dua variabel. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas dengan menambah variabel lain seperti skeptisme, profesional, dan pengalaman auditor.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- [2] Antonio Lameng, A. K. Y., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *E-Jurnal Akuntansi*, 187. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p08>
- [3] Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Mendeteksi *Fraud* Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol. 16, no. 1, hal. 53–68
- [4] Fauzi, M. R., Choirul Anwar, & Ulupui, I. G. K. A. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/japa.0101.01>
- [5] Kumaat, V. G. (2020). Dinamika Dunia Bisnis dan Pergeseran Peran Internal Audit. Dalam *Internal Audit* (hlm. 9). Penerbit Erlangga.
- [6] Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). *PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR BPK RI PERWAKILAN PROVINSI)*. 2(4).
- [7] Najmuddin, A. B., & Pamungkas, I. D. (2021). *PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK DAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (TABK) TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI KASUS PADA BPKP JAWA TENGAH)*.
- [8] Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul J. 2014. *Accounting Information System*, diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safiradan Novita Puspasari. Edisi Tiga Belas, Salemba Empat, Jakarta
- [9] Wulandari Yuriski, Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 932–937. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.86>
- [10] Zuraidah, E., & Budihartanti. (2021). Ausit Sistem Informasi. Dalam *Audit Sistem Informasi Dan Manajemen Menggunakan Cobit 4 dan 5* (Edisi Pertama Cetakan 1, hlm. 6). Graha Ilmu.